

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN STRUKTUR TEKS
ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA ISLAM AL-ULUM
TERPADU MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026.**

Skripsi

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia*

Oleh:

Novia Rahmadani

2202040043



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

BERITA ACARA



Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Novia Rahmadani
NPM : 220240043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Keua,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.



PAJAK PANGSA

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra.Hj.Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novia Rahmadani
NPM : 2202040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 April 2026

Disetujui oleh:
Pembimbing


Winarti, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:


Dekan

Dra. Hj. Syamsuyuchita, M.Pd.

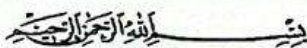
Ketua Program Studi


M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd., M.F



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novia Rahmadani
NPM : 2202040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30 Maret 2026	Perbaiki Rjaan pada Skripsi		
2 APRIL 2026	Perbaiki jadwal Penelitian		
4 APRIL 2026	Perbaiki BAB IV		
7 APRIL 2026	Perbaiki tabel 4.1 Pre-test dan 4.3 Post-test		
9 APRIL 2026	Perbaiki hasil Penelitian		
11 APRIL 2026	Kesimpulan dan Saran		
13 APRIL 2026	Lampiran- Lampiran		
14 APRIL 2026	Persetujuan Skripsi		

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd., M.Pd.

Medan, 14 April 2026

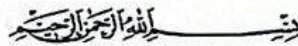
Disetujui
Dosen Pembimbing

Winafiti, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Novia Rahmadani
NPM : 2202040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, April 2026
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Novia Rahmadani

ABSTRAK

Novia Rahmadani. NPM. 2202040043. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X Sma Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pre-test*, *post-test*, dan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pre-test dan post-test*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan dengan jumlah 76 siswa. Sampel penelitian ini terdiri 1 kelas yaitu kelas X-3 berjumlah 25 siswa yang dipilih melalui *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata *pre-test* 65,08 menjadi 92,92 pada *post-test* (kenaikan 27,84). Uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} (148,86) > t_{tabel} (2,064)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks anekdot.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Teks Anekdote, Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti mengucapkan syukur yang tidak terhingga kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti sampai di titik ini. Atas izin-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdota pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026”**. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selawat beriring salam tidak lupa peneliti berikan baginda nabi Muhammad saw. Yang telah menunjukkan jalan yang benar kepada seluruh umatnya dari zaman kebodohan menuju jalan yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terima Kasih kepada cinta pertama dan panutan peneliti, Ayahanda **Ponimin** dan pintu surgaku Ibunda **Poniyati** yang telah memberikan dukungan dan atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tidak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan. Semoga ayah dan ibu panjang umur, sehat, dan bahagia selalu.

Pada kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mandra Saragih. S.Pd., M.Hum.** Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **M. Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Winarti, S.Pd., M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. **Seluruh Dosen FKIP UMSU** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada Peneliti selama menjalani studi.
8. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Adik terkasih **Sri Wahyu Anita, Kayla Aulia Putri, M. Ibnu Kurniawan, dan Bilqis Wanda Humairah** yang selalu kebersamai dalam suka maupun duka, selalu memberikan nasihat, motivasi dan dukungan yang tiada hentinya. Terima kasih selalu mau menjadi tempat mengadu dan berkeluh kesah, serta terima kasih atas segala kasih sayang diberikan selama ini.

10. Terima kasih teman-teman seperjuangan dari semester satu teman-teman **kelas B Pagi** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua amin yarabbalalamiin. Harapan peneliti dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah atas.

Skripsi ini telah disusun oleh peneliti dengan cermat sehingga siap untuk diajukan dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat

peneliti sebutkan satu per satu semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, April 2026

Peneliti,

Novia Rahmadani

NPM: 2202040043

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Model Pembelajaran	9
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	11
2.1.3 Teks Anekdote	15
2.2 Penelitian yang Relevan	19
2.2.1 Perbedaan Penelitian Relevan dengan Judul Peneliti	20
2.2.2 Persamaan dari Penelitian Relevan dengan Judul Peneliti.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel	28

3. 4 Variabel dan Definisi Operasional.....	29
3. 4. 1 Variabel Penelitian	29
3. 4.2 Defenisi Operasional.....	30
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian.....	38
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data	46
4.1.3 Pengujian Hipotesis	50
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pre-test dan Post-test	25
Tabel 3.2 Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026	28
Tabel 3.4 Jumlah Sampel yang digunakan di SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026	29
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote	31
Tabel 3.6 Kategori Penilaian	34
Tabel 4.1 Hasil Pre-test	38
Tabel 4.2 Presentase Nilai Pre-test Siswa Kelas X-3	41
Tabel 4.3 Hasil Post-test	42
Tabel 4.4 Presentase Nilai Post-test Siswa Kelas X-3	45
Tabel 4.5 Hasil Mean dan Standar Deviasi	46
Tabel 4.6 Uji Validasi	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar.....	60
Lampiran 2 Lembar Observasi Guru.....	83
Lampiran 3 Pengesahan Hasil Seminar.....	84
Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal.....	85
Lampiran 5 Form K1.....	86
Lampiran 6 Form K2.....	87
Lampiran 7 Form K3.....	88
Lampiran 8 Surat Izin Riset	89
Lampiran 9 Surat Balasan Riset.....	90
Lampiran 10 Lembar Hasil Pre-test	91
Lampiran 11 Lembar Hasil Post-test.....	93
Lampiran Hasil Turnitin.....	95
Lampiran 12 Dokumentasi.....	97
Daftar Riwayat Hidup	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teks anekdot adalah teks yang bernarasi didalamnya mengandung humor atau lucu. Tujuan teks anekdot untuk mengkritik seseorang, tetapi seorang yang dikritik tidak merasa tersinggung. Hal ini sejalan menurut (Aulia et al., 2023) teks anekdot merupakan bentuk tulisan narasi yang di dalamnya mengandung serangkaian peristiwa lucu, menarik, dan mengesankan serta mengandung maksud berupa kritikan. Tidak sedikit teks anekdot yang menampilkan nama-nama tokoh terkenal. Pada umumnya, topik dalam anekdot bersumber dari peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan. Tujuan dibuatnya anekdot adalah untuk menghibur pembaca. Teks ini juga dibuat untuk menyampaikan kritik atau sindiran halus berdasarkan fakta yang sering terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, anekdot ditulis untuk menyampaikan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dijadikan pesan moral bagi pembaca. Keterampilan menulis mempunyai peran dalam keterampilan berbahasa.

Menurut Ariadi (2022:448) teks anekdot adalah teks yang mengandung humor dengan maksud memberikan kritikan dengan tujuan menyentil penguasa atau menyatakan ketidaksetujuan atas kebijakan pemerintah. Tujuan mempelajari teks anekdot adalah untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Mempelajari teks anekdot dengan metode tertentu dapat meningkatkan

proses berpikir tingkat tinggi siswa. Selain itu, dengan mempelajari teks anekdot dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dengan mencoba menganalisa kehidupan masyarakat pada umumnya. Kemudian dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa kritikan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam masalah yang terjadi di masyarakat agar bisa berbenah menjadi lebih baik. Dengan kata lain, anekdot mengajarkan kepada siswa atau generasi muda bahwa aksi melakukan protes, ketidaksetujuan dan saran tidak perlu menggunakan otot, tapi bisa menggunakan otak dengan cara menghasilkan anekdot yang bersifat mengkritisi sebuah kebijakan, hal ini dinyatakan dalam hasil penelitian (Yuniarti et al., 2021).

Menganalisis stuktur teks anekdot siswa dapat mempelajari lebih mendalam skema pembuatan anekdot dan dapat mengambil pelajaran dari teks anekdot tersebut. Teks anekdot memiliki beberapa stuktur yakni abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Struktur teks anekdot adalah salah satu hal yang perlu dipahami dengan baik oleh semua siswa SMA. Mengingat pembelajaran menganalisis struktur teks anekdot itu sudah diajarkan, maka tentunya siswa sudah mendapatkan pemahaman yang memadai tentang bagaimana menganalisis struktur teks anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PLP di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan bahwa peneliti mengajarkan langsung materi teks anekdot kepada siswa ketika PLP dan memberikan lembar kerja soal untuk menentukan struktur teks anekdot. Dalam hal ini peneliti melihat hasil dari kerja siswa tidak memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama dari siswa, yaitu kurangnya

ketertarikan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menjelaskan dengan metode ceramah yang membuat siswa menjadi kurang tertarik. Sebagian besar siswa tampak kurang fokus dan menunjukkan kebingungan membedakan antara peristiwa lucu dan bagian krisis, sulit memahami alur cerita yang khas pada anekdot, serta kurang teliti dalam menandai struktur yang membangun teks. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap ciri kebahasaan teks anekdot juga menjadi hambatan, sehingga siswa kerap keliru dalam menentukan struktur teks anekdot secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan model atau metode pengajaran yang tepat guna menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Memilih model pengajaran yang menarik akan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga kelas tidak membosankan. Dengan demikian peneliti memilih metode pembelajaran yang menarik dan dapat mendorong siswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peneliti memutuskan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together*. Dengan adanya metode yang dipilih peneliti strategi pembelajaran ini bisa membawa siswa menjadi lebih mudah memahami dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Jika siswa menjadi aktif dalam pembelajaran siswa dapat menjadi lebih kritis.

Dari hal di atas diajukan sebuah model pembelajaran yang diyakini mampu membuat siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dalam menentukan struktur teks anekdot yaitu *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Menurut Diana et al (2023) *Numbered*

Head Together adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil dan berbagi tanggung jawab untuk memahami dan memecahkan masalah. Setiap anggota kelompok diberi nomor, dan mereka bekerja sama untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Model ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Dalam konteks meningkatkan hasil belajar siswa, Model Pembelajaran *Numbered Head Together* menawarkan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, *Numbered Head Together* dapat membantu siswa.

Kasmawat (2021) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pokok Bahasa Teks Narrative Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas XI IPS-3 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, dalam penelitian Ni Made Ariadi (2022) yang berjudul “Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote kelas X SMA Negeri 1 Selat”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menentukan struktur teks anekdot.

Dengan adanya penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada teks anekdot, siswa diharapkan dapat menentukan struktur teks anekdot dengan baik. Dengan model pembelajaran ini peneliti ingin

melihat pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa, pada materi teks anekdot.

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menguraikan berbagai masalah di dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam menentukan struktur teks anekdot.
2. Guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi.
3. Kurangnya semangat belajar siswa pada materi menentukan struktur teks anekdot.
4. Kesulitan siswa dalam memahami struktur teks anekdot.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menentukan struktur teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas X SMA Al-Ulum Islam Terpadu Medan tahun pembelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana kemampuan menentukan struktur teks anekdot sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa

kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2025/2026.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun pembelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi bidang pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam menentukan teks anekdot, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis interaksi dapat meningkatkan keterampilan menentukan struktur siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang nyata. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menentukan struktur teks anekdot dengan pendekatan yang aktif dan kolaboratif.

Melalui *Numbered Head Together*, siswa tidak hanya memahami materi secara pasif tetapi juga belajar dengan cara saling bekerja sama, bertanya, dan menyusun ringkasan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang menentukan struktur teks anekdot serta melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan referensi bagi guru dalam menerapkan *Numbered Head Together* sebagai alternatif model pembelajaran dalam menentukan struktur teks anekdot. Dengan model ini, guru dapat bergantian memandu proses diskusi guna mendalami suatu bacaan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat mengintegrasikan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan menentukan struktur. Selain itu, penerapan model ini juga dapat mendukung pengembangan kurikulum yang berbasis pada pembelajaran aktif dan interaktif.

BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

Peneliti dapat menyusun argumen yang dirancang dengan menggunakan kerangka teoritis. Kerangka teoritis adalah konsep teoritis yang akan digunakan untuk mendukung suatu penelitian.

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang sengaja dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh siswa. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, siswa belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran sangat penting diciptakan tujuannya agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Dalam model pembelajaran ini guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan Samala, A dkk (2022: 2795) (dalam Baharizqi et al., 2023).

Menurut (Annur et al., 2025) model pembelajaran merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang dirancang untuk merancang, mengelola, dan mengoptimalkan proses belajar mengajar. Model ini membantu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut (Paling et al., 2023) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktik mengawasi siswa. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Dalam suatu model pembelajarannya terdapat sintaks yang menggambarkan keseluruhan langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan belajar istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi belajar, metode pembelajaran, atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, pendekatan, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah pola interaksi antara pembelajar,

pendidik, dan materi pembelajaran yang mencakup strategi, pendekatan, metode, dan teknik.

Dari berbagai defenisi di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pola kegiatan belajar yang disusun secara sistematis oleh guru untuk membantu siswa belajar dengan lebih mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan adanya model pembelajaran guru mengatur interaksi antara siswa, materi, dan aktivitas belajar sehingga siswa dapat memperoleh informasi, mengembangkan keterampilan, berpikir kritis, serta mampu mengekspresikan diri. Model pembelajaran juga merupakan langkah-langkah yang jelas, lebih luas dari sekadar metode atau strategi, karena menggabungkan pendekatan, teknik, serta prosedur pembelajaran secara menyeluruh.

2.1.2 Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif, metode ini menekankan pada kolaborasi dan interaksi antara siswa. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab tertentu, dan sukses mereka dalam mencapai tujuan belajar tergantung pada kerja sama dan kolaborasi antara mereka. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat belajar dari satu sama lain, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan kerja sama tim dan komunikasi.

Menurut Sunandar 2008 (dalam Hamid, 2022) model pembelajaran *Numbered Head Together* juga membawa siswa menjadi aktif dan bersemangat, baik aktif secara intelektual maupun aktif secara fisik, psikis, dan afeksi, sehingga pembelajaran ini mencerminkan pembelajaran yang aktif (*active learning*) yang bercirikan *student-centered learning*. Sedangkan menurut (Bestari et al., 2022) Penggunaan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat meningkatkan keaktifitas dan hasil belajar siswa salah satunya adalah metode *Number Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* seluruh siswa dituntut aktif memecahkan suatu masalah bersama-sama sehingga berbagai pertanyaan akan dirasa ringan karena dalam proses menjawabnya dilakukan secara bersama-sama. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* lebih menekankan kepada cara belajar siswa yang lebih aktif. Cara belajar siswa aktif yang dirancang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari, mengolah dan menyimpulkan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat membuat siswa menjadi terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Zega et al., 2024).

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor dari nomor kecil sampai dengan nomor besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk menelaah materi yang disajikan. Kemudian model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga cocok untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang (Novianti et al., 2024).

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimana metode ini menekankan pada kolaborasi dan interaksi antara siswa. Tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk membuat siswa menjadi terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Numbered Head Together* juga bentuk variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam dalam diskusi kelompok.

a. Keunggulan, kelebihan, dan kelemahan dalam *Model Numbered Head Together*

Menurut (Novianti et al., 2024) yang menyatakan bahwa NHT memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Mudah di laksanakan di kelas.
2. Memberi waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran.
3. Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih berani dalam mengeluarkan pendapat dalam kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.

Menurut (Fajriyati et al., 2019) dalam hasil penelitiannya kelebihan NHT adalah dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan belajar siswa yang menjadi aktif dan mengasah kemampuan berpikir siswa. Sedangkan kekurangan NHT yaitu Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai dan siswa sudah terbiasa dengan perbedaan dengan tidak mendapatkan giliran.

b. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together*

Menurut (Nur Salsabila et al., 2023) Langkah-langkah model *Numbered Head Together*, adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dalam tahapan ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

2. Membagi kelompok-kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.
3. Tiap kelompok harus memiliki buku panduan disetiap kelompok, dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Guru memberi tugas pada siswa secara kelompok, siswa berdiskusi untuk mengetahui jawaban.
5. Memanggil nomor anggota dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
6. Mengakhiri dengan kesimpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan.

2.1.3 Teks Anekdote

Anekdote sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teks anekdot terkandung makna tersirat yang bertujuan untuk menyindir, mengkritik, dan menyinggung seseorang atau sesuatu hal. Sindiran dan kritik disampaikan tidak menyakiti dan kasar. Teks anekdot berasal dari kisah seseorang yang berpengaruh berdasarkan kejadian nyata, lalu ditambah dengan unsur rekaan. Menurut (Amaliyah & Turistiani, n.d., 2025) teks anekdot merupakan cerita pendek

di dalamnya terdapat unsur humor serta menarik, biasanya berisi mengisahkan tokoh terkenal, atas dasar peristiwa yang telah terjadi atau cerita rekaan.

Secara umum teks anekdot adalah suatu teks yang berisi sebuah kisah yang ditulis berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang memiliki tujuan untuk memberikan kritik atau saran baik. Teks anekdot ditulis dalam bentuk cerita singkat, cerita lucu, humor akan tetapi mengandung suatu pesan moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:62) (dalam af'idah dan asmarani, 2020:21) mengungkapkan teks anekdot adalah sebuah cerita yang singkat serta menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang-orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Materi teks anekdot terdapat pada siswa kelas X SMA, teks anekdot memiliki fungsi tersendiri dibandingkan dengan teks yang lain. Teks anekdot memiliki jenis teks naratif dan memiliki tujuan menyindir atau mengkritik seseorang, biasanya teks ini dibalut dengan humor atau lawak. Menurut (Hasibuan, n.d., 2024) teks anekdot adalah teks yang menjelaskan dan menerangkan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks anekdot harus menjawab mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu bisa terjadi.

Dari defenisi di atas dapat menyimpulkan teks anekdot merupakan bentuk tulisan narasi yang mengandung serangkaian peristiwa lucu, menarik, dan mengesankan serta mengandung maksud berupa kritikan. Teks anekdot

bertujuan untuk menyindir, mengkritik, dan menyinggung seseorang atau sesuatu hal. Sindiran dan kritik disampaikan tidak menyakiti dan kasar.

a. Struktur Teks Anekdote

Teks anekdot memiliki lima struktur, kelima struktur tersebut dijabarkan menurut (Yutama et al., 2022) sebagai berikut. Pertama, abstraksi ialah bagian awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang teks. Kedua, orientasi ialah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Ketiga, krisis ialah bagian terjadinya hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada orang yang diceritakan. Keempat, reaksi ialah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dibagian krisis. Kelima, koda ialah bagian akhir dari cerita unik tersebut, bisa juga berisi simpulan tentang kejadian unik tersebut.

Menurut (Putri et al., 2025) struktur teks anekdot terdiri dari lima struktur, yaitu Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Dalam struktur teks anekdot adalah elemen struktural teks anekdot yang membedakannya dari teks lain. Abstraksi berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum atau latar belakang tentang isi teks. Krisis, konflik, atau peristiwa penting terjadi karena bagian cerita yang disebut orientasi. Krisis atau komplikasi menjadi fokus cerita yang menghadirkan kekonyolan yang mengundang tawa. Reaksi adalah tanggapan terhadap krisis yang telah disampaikan sebelumnya, yang bisa berupa kritik atau tawa. Koda berperan sebagai penutup atau kesimpulan yang

menandai akhir cerita, dan bisa berupa persetujuan, komentar, atau penjelasan mengenai maksud dari cerita yang disampaikan.

Menurut Kosasih (2019), teks anekdot memiliki struktur yang terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

1. Abstraksi merupakan bagian awal cerita yang berfungsi sebagai gambaran umum isi anekdot. Struktur ini tidak selalu ada di setiap teks anekdot.
2. Orientasi merupakan bagian pembuka cerita yang biasanya terdapat pengenalan tokoh atau latar kejadian. Pada bagian ini, cerita awal akan menjadikan konflik/permasalahan.
3. Krisis merupakan bagian yang menjadi inti cerita. Pada bagian inilah akan menimbulkan reaksi. Istilah kritis sering juga dikenal dengan komplikasi
4. Reaksi merupakan bagian cerita yang berisi tanggapan terhadap krisis yang terdapat pada bagian sebelumnya. Biasanya bagian ini sering menimbulkan sesuatu yang tidak terduga. Istilah reaksi sering juga dikenal dengan resolusi.
5. Koda merupakan bagian akhir cerita yang menandai bahwa peristiwa sudah selesai. Biasanya dalam koda dimuat komentar atau sikap dari sebuah reaksi. Keberadaan koda bersifat opsional, bisa ada bisa tidak ada.

b. Ciri Kebahasaan Teks Anekdot

Teks anekdot harus ditulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Ciri kebahasaan teks anekdot meliputi peristiwa masa lalu, menggunakan

kalimat retoris, menggunakan kongjungsi, menggunakan kata kerja, menggunakan kalimat perintah menggunakan majas atau gaya bahasa dan menggunakan kalimat seru.

2.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan terdahulu yang peneliti jadikan acuan dalam menyelesaikan penelitian ini:

1. Hasil penelitian Ghinaa Alyaa Sukenti, David Setiadi, dan Tanti Agustiani (2024) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Karya Fiksi. Berdasarkan hasil uji Independent Sample T Test yang dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,110$ dengan signifikansi 0,039. Nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan menganalisis unsur pembangun karya fiksi pada siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Dengan demikian berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun karya fiksi siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi.
2. Hasil penelitian Siti Sarah Auriantri dan Winarti (2024) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Media Powtoon terhadap Kemampuan Menganalisis

Struktur Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil Tes Statistik diketahui nilai Z hitung $-4.380b$ Sedangkan untuk nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai $0,000$. Karena nilai $0,000$ lebih $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” artinya ada perbedaan dari sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbasis media *powtoon* dalam kegiatan menganalisis struktur teks negosiasi pada siswa kelas X IPA X SMA Negeri 4 Medan.

3. Hasil penelitian Andariwati dan Mutia Febriyana (2024) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Cerpen Oleh Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan mencari t_{hitung} , selanjutnya mencari harga t_{tabel} . Harga t_{tabel} pada $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah $t_{tabel} = 1,670$. Jadi $t_{hitung} = 4,72 > 1,670$ (t_{tabel}), maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerpen oleh siswa kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

2.2.1 Perbedaan Penelitian Relevan dengan Judul Peneliti

1. Objek penelitian dalam setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda. (1) Pada penelitian pertama, materi yang dikaji adalah pengaruh

model pembelajaran *numbered head together* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun karya fiksi. (2) Penelitian kedua berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berbasis media powtoon terhadap kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi. (3) Sementara itu, penelitian ketiga meneliti pengaruh model pembelajaran *numbered head together* terhadap kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerpen. (4) Sedangkan pada penelitian ini, materi yang dikaji adalah pengaruh model *Numbered Head Together* dalam kemampuan menentukan struktur teks anekdot. Dengan demikian, meskipun keempat penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama, jenis teks yang menjadi fokus penelitian berbeda, yakni karya fiksi, teks negosiasi, teks cerpen, dan teks anekdot.

2. Subjek penelitian juga cukup jelas. (1) Pada penelitian pertama, subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi. (2) Pada penelitian kedua, penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan. (3) Sementara itu, penelitian ketiga menargetkan siswa kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. (4) Sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Dari perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian pertama dan ketiga sama-sama meneliti siswa SMP, sementara penelitian kedua dan penelitian ini sama-sama meneliti siswa SMA. Namun, penelitian ini berfokus pada teks anekdot, yang belum diteliti dalam konteks *Numbered Head Together*.

2.2.2 Persamaan dari Penelitian Relevan dengan Judul Peneliti

1. **Model:** Persamaan pada setiap penelitian dalam judul pertama, kedua, dan ketiga dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai pendekatan dalam kemampuan menganalisis struktur.

2. **Tujuan:** Dari setiap penelitian dalam judul pertama, kedua, ketiga. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi pengaruh model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur. Meskipun jenis teks yang diteliti berbeda semua penelitian bertujuan untuk melihat sejauh mana model ini dapat membantu siswa dalam keterampilan menganalisis struktur.

2.3 Kerangka Konseptual

Teks anekdot artinya bentuk tulisan narasi yang berisi rangkaian peristiwa lucu, menarik, dan mengesankan yang di dalamnya mengandung maksud berupa kritikan. Tujuan utama teks anekdot adalah menyindir, mengkritik, namun tetap disampaikan secara halus dan tidak menyakiti. Dengan menggunakan unsur humor dan ketidaklaziman situasi, teks anekdot mampu menyampaikan kritik sosial secara lebih ringan sehingga mudah diterima oleh pembaca.

Peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa dalam menentukan struktur teks anekdot masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama dari sisi siswa, yaitu kurangnya ketertarikan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang berkaitan dengan analisis struktur teks

anekdot. Pada guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Lebih banyak waktu pembelajaran dihabiskan dengan cara tradisional seperti ceramah dan mencatat materi dari papan tulis, tanpa adanya variasi yang menarik dalam menggunakan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan kebosanan pada siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terasa membosankan. Oleh karena itu, perlu menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu Solusi yang diusulkan oleh peneliti adalah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Keunggulan dari model pembelajaran ini untuk menarik minat belajar siswa menjadi lebih aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan kata lain, uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dari suatu dugaan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono,2013:8)Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel, dan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif jenis eksperimen ini menggunakan desain *One Grup Pre-test dan Post-test*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas eksperimen yang dipilih secara acak.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Pre-test dan Post-test*

Kelompok	Kelas	Perlakuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-tes</i>
Kelas Eksperimen	X-3	X	O1	O2

Pembelajaran 2025/2026 yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah 76 siswa/i.

**Tabel 3.3 Populasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan
Tahun Pembelajaran 2025/2026**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	25
2	X-2	26
3	X-3	25
Total		76
Populasi		Siswa

**Sumber: Daftar Nilai Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu
Medan**

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Pebriyanti Dela, 2025, n.d.) Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel ini dipilih sebagai representasi dari populasi dengan tujuan untuk dilakukan analisis lebih lanjut, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara umum tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi secara langsung. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *Random Sampling*. Sampel yang ingin dipakai peneliti yaitu *Random Sampling* yang dilakukan dalam sistem acak kelas.

Adapun Langkah-langkah dalam pengambilan *Random Sampling*:

1. Siapkan nama kelas sesuai dengan jumlah populasi kelas pada kertas kecil dan kemudian digulung kecil. (Jumlah populasi Tiga kelas).
2. Masukkan kertas ke dalam botol dan kocok lalu keluarkan satu gulungan kertas.
3. Kelas yang tertera akan menjadi kelas eksperimen.

Tabel 3.4 Jumlah Sampel Yang Digunakan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun 2025/2026

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	X-3	25

3. 4 Variabel dan Definisi Operasional

3. 4. 1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu:

1. Variabel X merupakan variabel yang memengaruhi atau memberikan perubahan pada variabel terikat. Penelitian ini variable X adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X-3 SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

2. Variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang diberi perlakuan oleh variabel bebas. Penelitian ini variabel Y adalah kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas X-3 SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

3. 4.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang suatu variabel yang dapat diukur dengan jelas dan objektif. Definisi ini membantu peneliti dalam menentukan bagaimana suatu variabel diamati, diuji, atau diklasifikasikan dalam konteks penelitian yang dilakukan. Adapun definisi variabel penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran adalah pola kegiatan belajar yang disusun secara sistematis oleh guru untuk membantu siswa belajar dengan lebih mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik mereka.
2. Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimana metode ini menekankan pada kolaborasi dan interaksi antara siswa. Tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk membuat siswa menjadi terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Teks anekdot merupakan bentuk tulisan narasi yang mengandung serangkaian peristiwa lucu, menarik, dan mengesankan serta mengandung maksud berupa kritikan. Teks anekdot bertujuan untuk

menyindir, mengkritik, dan menyinggung seseorang atau sesuatu hal.

Sindiran dan kritik disampaikan tidak menyakiti dan kasar.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, 2013(dalam Widodo,dkk. 2023:70) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fungsi instrumen penelitian yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan adanya intrumen penelitian, maka akan mengetahui sumber daya data yang akan diteliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh/distractor suatu data.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes, yaitu tes penugasan dalam bentuk uraian. Aspek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian menurut (Guspita Endah, n.d., 2019), yaitu:

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Kemampuan Menentukan Struktur Teks

Anekdote

No.	Indikator	Aspek	Deskripsi Penilaian	Penilaian Skor
1.	Struktur Teks Anekdote	Abstraksi	Gambaran tentang isi teks dengan tepat.	3

			Gambaran tentang isi teks dengan kurang tepat.	2
			Gambaran tentang isi teks dengan tidak tepat.	1
		Orientasi	Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa dengan tepat.	3
			Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa dengan kurang tepat	2
			Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa dengan tidak tepat.	1
		krisis	Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan tepat.	3
			Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan kurang tepat.	2

			Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan tidak tepat.	1
		Reaksi	Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dengan tepat.	3
			Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dibagian kurang tepat.	2
			Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dibagian tidak tepat.	1
		Koda	Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan tepat.	3
			Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan kurang tepat.	2
			Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan tidak tepat	1

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Perolehan di atas adalah nilai siswa dalam melihat apakah adanya pengaruh dari model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur dalam teks anekdot.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (dalam Hasan,dkk. 2025:3) penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif, teori atau hipotesis diuji cenderung lebih terukur dan objektif, dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat secara umum. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan informasi yang relevan, kemudian dianalisis untuk mencapai suatu kesimpulan atau solusi pada akhir penelitian. Dalam langkah ini untuk memecahkan masalah yang telah diteliti dan memberikan pemahaman yang mendalam pada topik yang dibahas dalam penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *Pre-test* dan *Post-test*, peneliti memberikan tes berbentuk uraian sebelum dan sesudah perlakuan (dalam model pembelajaran).
2. Menghitung nilai *Pre-test* dan *Post-test* masing-masing siswa.
3. Perolehan siswa sesuai pendapat Arikunto

Tabel 3.6

Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik

56-65	Cukup
46-66	Kurang
<45	Sangat Kurang

4. Menghitung statistik deskriptif, nilai *Pre-test* dan *Post-test* dianalisis dengan mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan minimum untuk mengetahui kecenderungan data.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata *mean*

$\sum x$ = Jumlah perkalian frekuensi

N = Jumlah Sampel

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X - (M)^2}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X = Skor Masing-masing Siswa

M = Rata-rata

N = Jumlah Sampel

5. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, uji

validitas dilakukan terhadap 25 item instrumen menggunakan teknik korelasi Pearson (Product Moment) dengan bantuan software SPSS.

6. Uji Reabilitas

Analisis reliabilitas yang dilakukan terhadap 25 item pertanyaan dengan melibatkan 25 responden, diperoleh nilai Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS.

7. Uji Hipotesis dengan Uji-t (Paired Sample t-Test)

Karena desain yang digunakan adalah desain *Pre-test* dan *Post-test*, maka uji statistik yang tepat adalah uji t sampel berpasangan untuk melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Rumus:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N - 1}}}$$

Keterangan:

$D_i = X_{\text{post}} - X_{\text{pre}}$

$\sum D$ = Jumlah semua selisih

$\sum D^2$ = Jumlah kuadrat selisih

N = Jumlah subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X-3 SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot. Penelitian ini menggunakan desain *One Grup Pre-test dan Post-test*. Desain ini adalah desain eksperimen tanpa kelompok kontrol, di mana siswa diberi *Pre-test* terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan, dan selanjutnya diukur kembali menggunakan *Post-test*.

Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi struktur teks anekdot. Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami struktur teks anekdot dengan tepat. Hal ini terlihat dari nilai *pre-test* yang cenderung rendah. Rata-rata nilai *pre-test* berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Adapun beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 60, yang menandakan bahwa pemahaman terhadap materi masih sangat terbatas.

Setelah *pre-test*, peneliti memberikan pembelajaran dengan model *numbered head together* selama beberapa kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa masing-masing siswa diberikan nomor, tujuan diberikan nomor agar siswa

bekerja sama dalam kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk menelaah materi yang diberikan.

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman mereka setelah mendapatkan perlakuan. Berdasarkan hasil *post-test*, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai diatas KKM dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur teks anekdot. Rata-rata nilai *post-test* meningkat secara konsisten dibandingkan dengan nilai *pre-test*.

4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian

a. Hasil *Pre-test* (sebelum)

Tabel 4.1 Hasil *Pre-test* (sebelum)

No	Indikator Penilaian						Total skor	Nilai siswa
	Nama	Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda		
1.	Ashifa Humaira Fathana	3	2	2	2	2	11	73
2.	Aulia Zahra Batu Bara	3	1	1	2	3	10	67
3.	Azril Al Bani	3	1	1	2	3	10	67

4.	Chika Aulia Putri	2	2	2	2	2	10	67
5.	Darin Salim	3	2	2	1	3	11	73
6.	Fadil Zulkarain	3	1	1	2	3	10	67
7.	Farisa Amani	2	2	2	2	3	11	73
8.	Fauzi Alfariz Pane	3	1	1	2	3	10	67
9.	Laila Humaira	2	1	1	2	3	9	60
10.	M Rafa Ananda Basri	3	1	1	2	2	9	60
11.	M Zevito Ash Syafi	3	1	1	1	3	9	60
12.	Mhd. Fahrezi	3	2	2	1	2	10	67
13.	Muhamma d Fakhruy Syakirin	3	1	2	2	3	11	73

14.	Muhamma d Fauzil Ilyas	3	1	1	2	3	10	67
15.	Muhamma d Raihan Isra	3	1	0	1	3	8	53
16.	Nadine Fadhillah	3	1	1	1	1	7	47
17.	Naiya Asifah	3	1	1	2	3	11	67
18.	Naznin Ramaniya Salwa Purba	2	2	2	2	3	11	73
19.	Rafa Fachrian	2	2	2	2	2	10	67
20.	Rahadian Rizki Syandana	3	1	1	1	3	9	60
21.	Reihana Nur Abidah	3	2	2	2	1	10	67

22.	Reza Ari Pratama	3	2	1	1	1	8	53
23.	Syafaa Raysa	3	1	1	3	3	11	73
24.	Yasmin Syahquital Nasution	3	2	2	1	3	11	73
25.	Ziyad Rizky Raisha	3	1	1	1	2	8	53
Jumlah							245	1.627
Rata-rata								65,08

Tabel 4.2 Presentase Nilai *pre-test* (sebelum)

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
80-100	0	0%	Sangat Baik
66-79	17	68%	Baik
56-65	4	16%	Cukup
46-55	4	16%	Kurang
<45	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, pada *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata 65,08 dengan kategori “Cukup”. Adapun sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori “Kurang” yaitu sebanyak 4 siswa (16%), kategori “Cukup” yaitu sebanyak 4 siswa (16%) dan “Baik” sebanyak 17 siswa (68%). Yang memperoleh kategori “Sangat Baik” sebanyak 0 siswa (0%). Dalam hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menentukan struktur teks anekdot masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan.

b. Hasil *post-test* (sesudah)

Tabel 4.3 Hasil *Post-test* (sesudah)

No	Indikator Penilaian						Total Skor	Nilai siswa
	Nama	Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda		
1.	Ashifa Humaira Fathana	3	3	3	3	3	15	100
2.	Aulia Zahra Batu Bara	3	3	3	3	3	15	100
3.	Azril Al Bani	3	3	3	3	3	15	100
4.	Chika Aulia Putri	3	3	0	3	3	12	93

5.	Darin Salim	3	3	3	3	3	15	100
6.	Fadil Zulkarain	3	2	2	3	3	13	86
7.	Farisa Amani	3	3	3	3	3	15	100
8.	Fauzi Alfariz Pane	3	3	3	3	3	15	100
9.	Laila Humaira	3	3	3	3	3	15	100
10.	M Rafa Ananda Basri	2	2	2	3	3	12	80
11.	M Zevito Ash Syafi	3	3	3	3	3	15	100
12.	Mhd. Fahrezi	2	2	3	3	3	13	86
13.	Muhammad Fakhrusy Syakirin	2	2	2	3	3	12	80
14.	Muhammad Fauzil Ilyas	3	3	3	3	3	15	100

15.	Muhammad Raihan Isra	3	3	2	2	2	12	80
16.	Nadine Fadhillah	3	3	3	2	2	13	86
17.	Naiya Asifah	3	3	3	3	3	15	100
18.	Naznin Ramaniya Salwa Purba	3	3	3	3	3	15	100
19.	Rafa Fachrian	3	3	2	2	2	12	80
20.	Rahadian Rizki Syandana	3	3	2	2	2	12	80
21.	Reihana Nur Abidah	3	3	3	2	2	13	86
22.	Reza Ari Pratama	3	3	3	3	3	15	100
23.	Syafaa Raysa	2	3	3	2	3	13	86

24.	Yasmin Syahquital Nasution	3	3	3	3	3	15	100
25.	Ziyad Rizky Raisha	3	3	3	3	3	15	100
Jumlah							334	2.323
Rata-rata								92,92

Tabel 4.4 Presentase Nilai *post-test* (sesudah)

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
80-100	25	100%	Sangat Baik
66-79	0	0%	Baik
56-65	0	0%	Cukup
46-55	0	0%	Kurang
<45	0	0%	Sangat Kurang

Pada tabel di atas dapat diketahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot sesudah menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, pada *post-test* mendapatkan nilai rata-rata 92,92 dengan kategori “Sangat Baik”. Dengan

adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Seluruh siswa mendapatkan capaian kategori “Sangat Baik” dengan jumlah 25 siswa. tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang dibawah dari nilai 60. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *numbered head together* memberikan dampak baik terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi struktur teks anekdot.

Tabel 4.5 Hasil Mean dan Standar Deviasi

Jenis Tes	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	65,08	8,180
<i>Post-test</i>	92,92	8,602

4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

4.1.2.1. Nilai Mean

1. Mean *Pre-test*

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1.627}{25} = 65,08$$

2. Mean *post-test*

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2.323}{25} = 92,92$$

4.1.2.2. Nilai Standar Deviasi

1. Standar Deviasi *Pre-test*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X-M)^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1605,8976}{24}} = \sqrt{66,9124} = 8,180$$

2. Standar Deviasi *Post-test*

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X-M)^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1775,8656}{24}} = \sqrt{73,99444} = 8,602$$

4.1.2.3. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan agar mengetahui sejauh mana setiap instrumen mampu mengukur apa yang harusnya akan diukur. Pada penelitian ini, uji validitas terhadap 25 item instrumen menggunakan teknik **Korelasi Pearson (Product Moment)** dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan tabel r, diperoleh **r-tabel sebesar 0,8783**. Item dinyatakan **valid** apabila nilai **r-hitung (1,00) > r-tabel (0,8783)**. Adapun beberapa output SPSS yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
S1	1,00	0,8783	Valid
S2	1,00	0,8783	Valid
S3	1,00	0,8783	Valid
S4	0,92573	0,8783	Valid
S5	1,00	0,8783	Valid
S6	1,00	0,8783	Valid
S7	1,00	0,8783	Valid
S8	1,00	0,8783	Valid
S9	1,00	0,8783	Valid
S10	1,00	0,8783	Valid
S11	1,00	0,8783	Valid
S12	1,00	0,8783	Valid
S13	1,00	0,8783	Valid
S14	1,00	0,8783	Valid
S15	1,00	0,8783	Valid
S16	1,00	0,8783	Valid
S17	1,00	0,8783	Valid
S18	1,00	0,8783	Valid
S19	0,9050	0,8783	Valid

S20	1,00	0,8783	Valid
S21	1,00	0,8783	Valid
S22	1,00	0,8783	Valid
S23	1,00	0,8783	Valid
S24	1,00	0,8783	Valid
S25	1,00	0,8783	Valid

4.1.2.4. Uji Reabilitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	25

Berdasarkan hasil analisis reabilitas yang telah dilakukan terhadap **25 item** pertanyaan uraian dengan melibatkan **25 responden**, telah diperoleh nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,970**. Nilai ini berada dalam kategori **sangat Baik**, yang artinya bahwa pada seluruh item dalam instrumen penelitian memiliki konsisten internal yang sangat baik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa item-item

pertanyaan dalam instrumen ini secara konsisten mengukur hal yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini sangat reabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4.1.2.5. Uji-t

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N - 1}}}$$

$$t = \frac{745}{\sqrt{\frac{626.175 - 25.047}{24}}}$$

$$t = \frac{745}{\sqrt{\frac{601.128}{24}}}$$

$$t = \frac{745}{5.0047}$$

$$t = 148.86$$

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 148,86. Selanjutnya, t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-1=25-1=24$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,064. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($148,86 > 2,064$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap

kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman struktur teks anekdot siswa setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *numbered head together*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa.

Sebelum diberi perlakuan, nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 65,08 yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap teks anekdot tergolong Cukup. Dalam kategori cukup hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menentukan teks anekdot masih tergolong rendah sebelum diberinya perlakuan.

Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan model *numbered head together* nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 92,92. Kenaikan sebesar 27,84 poin, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kategori sangat baik dalam pemahaman siswa terhadap materi teks anekdot.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 148,86$ sedangkan $t_{tabel} = 2,064$ pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 24. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($148,86 > 2,064$), maka hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Dengan ini, terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran *numbered head together*

terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot pada siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Dengan demikian, model pembelajaran *numbered head together* yang dipadukan dengan pembelajaran teks anekdot terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami struktur teks anekdot.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks anekdot sebelum diterapkan model pembelajaran *numbered head together* masih tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 65,08, kategori cukup berada dibawah nilai KKM.
2. Setelah perlakuan diberikan, hasil *pos-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa. Rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 92,92, kategori ini sangat baik yang berarti telah melampaui nilai KKM yang ditetapkan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 148,68, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 2,06. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *numbered head together* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

5.2 Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot, karena model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, dan terstruktur.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan strategi yang ada dalam model *numbered head together*, seperti berpikir kritis dalam menentukan struktur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang kelas atau jenis teks yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, Millah, & Asmarani, Silvia. S. (2020). Teks Anekdote. Lubuk Pakam: Guepedia. Google books. Retrieved from <https://books.google.co.id>.
- Amaliyah, R., & Turistiani, T. D. (2025). Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Keterampilan Menulis Teks Anekdote Pada Peserta Didik Kelas X Rpl 2 Smk Negeri 1 Dlanggu Mojokerto. *BAPALA*, 12(2), 486-495.
- Anas Sudijono, 2007. "Pengantar Evaluasi Pendidikan" PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Annuar, Haerul, Solihatun Etin, and Khaerudin Khaerudin. "Model pembelajaran saintifik berbasis game-based learning." (2025): 1-200.
- Aulia, f.t., Gumilar, s.i., Kurniawan, a. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2023. Jakarta Selatan
- Baharizqi, Sindi Ladya, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan. "Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar." *Jurnal Lensa Pendas* 8.1 (2023): 9-16.
- Bestari, Dian. "Penerapan Metode Pembelajaran Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pola-Pola Hereditas pada Manusia Kelas XII MIA 1 SMAN 1 Pantai Cermin." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2.4 (2022): 291-301.

- ZXDiana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 201–211. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>
- Fajriyati, R., Dini Rahmawati, N., & PGRI Semarang, U. (2019). *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 1(4), 56–66.
- Guspita, Endah. *Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X Sma Seri Rama Ylpi Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019*. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.
- Hamid, Nazar. "Cooperative Learning Type Number Head Together: A Literature Review Perspective." *Social Sciences And Humanity Studies* 1.1 (2022): 25-32.
- Haryati, N. (n.d.). *PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT PADA SISWA SMA*.
- Hasan.H., Bora.A.M., Afrianti.D., Artiani.E.L., Puspitasari.R., Susilawati.A., Dewi.M.P.,Asroni.A., Yunesman., Merjani.A., Hakim.A.R., (2025).*Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. Sumatera Barat.
- Hasibuan, D, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 2 Pangururan. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/11535>

Novianti, U. (2024). *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Iv Di SD N 3 Adipuro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). Viangga, Feby Dera, and Nazla Maharani Umayu. "Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Pemahaman Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote Di Kelas X-3 Sman 11 Semarang." *Inovasi Pendidikan Nusantara* 6.1 (2025).

Nur Salsabila, Q., Nanda Faradita, M., & Dian Ayu Afiani, K. (2023). Analisis Penerapan Model Number Head Together (NHT) Dilihat Dari Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5341/http>

Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.

Pebriyanti Dela. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. UMSU. Medan.

Putri, D. A., Subandrio, S., & Kusmiarti, R. (2025). Edukasi Struktur Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMAN 5 Lebong. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 28–32. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7843>

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung (Cetakan ke-19). Alfabeta.

Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 143-151.

Yutama, Rida. "KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2022): 1-16.

Zega, R., Kristiani Lase, N., Telaumbanua, D., & Harefa, A. R. (2024). *Online Journal System*: <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching> PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA. 4(4). <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**Modul Ajar****SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan****Pre-test****Informasi Umum**

Satuan Pendidik	: SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan
Tahun Pelajaran	: 2026
Jenjang/Kelas	: SMA/X
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Anekdote
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit (1JP = 45 Menit)
Fase	: E
Capaian Pembelajaran	: Siswa mampu menentukan teks anekdot dan kebahasaan teks anekdot
Domain	: Membaca
Kompetensi Dasar dan Indikator	: 3.6.1 Mengidentifikasi struktur (bagian- bagian teks anekdot)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Mampu mengidentifikasi struktur teks

anekdot dengan tepat.

2. Mampu mempresentasikan teks anekdot secara individu berdasarkan dalam diskusi kelompok dengan tepat.

Kata Kunci : Teks anekdot dan struktur teks anekdot

Profil Pelajar Pancasila

- a. Gotong royong, ditunjukkan melalui kerja kelompok serta penerapan etika diskusi.
- b. Bernalar kritis, ditunjukkan melalui kegiatan menanggapi dan menyimpulkan.

Sarana dan Prasarana

Buku paket, pulpen, buku catatan, KBBI luring/daring, PUEBI luring/daring, meja, kursi, ruang kelas, internet, aplikasi mengajar, dan lingkungan sekitar.

Model Pembelajaran

Model: Design Pre-test

Jenis Asesmen

- a. Tertulis
- b. Performa

Metode Pembelajaran

- a. Metode penugasan
- b. Diskusi
- c. Tanya

Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- a. Alat: spidol dan papan tulis
- b. Bahan: teks anekdot
- c. Sumber Belajar: buku Bahasa Indonesia SMA X

Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Teks Anekdot

teks anekdot merupakan bentuk tulisan narasi yang mengandung serangkaian peristiwa lucu, menarik, dan mengesankan serta mengandung maksud berupa kritikan. Teks anekdot bertujuan untuk menyindir, mengkritik, dan menyinggung seseorang atau sesuatu hal. Sindiran dan kritik disampaikan tidak menyakiti dan kasar.

- b. Struktur Teks Anekdot

1. Abstraksi merupakan bagian awal cerita yang berfungsi sebagai gambaran umum isi anekdot. Struktur ini tidak selalu ada di setiap teks anekdot.
2. Orientasi merupakan bagian pembuka cerita yang biasanya terdapat pengenalan tokoh atau latar kejadian. Pada bagian ini, cerita awal akan menjadikan konflik/permasalahan.

3. Krisis merupakan bagian yang menjadi inti cerita. Pada bagian inilah akan menimbulkan reaksi. Istilah kritis sering juga dikenal dengan komplikasi
 4. Reaksi merupakan bagian cerita yang berisi tanggapan terhadap krisis yang terdapat pada bagian sebelumnya. Biasanya bagian ini sering menimbulkan sesuatu yang tidak terduga. Istilah reaksi sering juga dikenal dengan resolusi.
 5. Koda merupakan bagian akhir cerita yang menandai bahwa peristiwa sudah selesai. Biasanya dalam koda dimuat komentar atau sikap dari sebuah reaksi. Keberadaan koda bersifat opsional, bisa ada bisa tidak ada.
- c. Ciri Kebahasaan Teks Anekdote

Teks anekdot harus ditulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Ciri kebahasaan teks anekdot meliputi peristiwa masa lalu, menggunakan kalimat retoris, menggunakan kongjungsi, menggunakan kata kerja, menggunakan kalimat perintah menggunakan majas atau gaya bahasa dan menggunakan kalimat seru.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar kepada siswa.

- c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

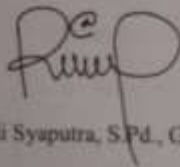
Kegiatan Inti (65 Menit)

- a. Menyampaikan Materi
 - 1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk memberikan contoh teks anekdot.
 - 2. Guru memberikan pertanyaan mengenai struktur teks anekdot.
 - 3. Siswa membaca buku teks anekdot dan mencoba memahami teksnya.
 - 4. Siswa memahami isi teks anekdot tersebut.
 - 5. Guru memberikan contoh teks anekdot untuk dibaca dan dicermati pada siswa.
 - 6. Siswa membaca teks dan memperhatikan contoh teks anekdot yang tersedia, lalu memahaminya.
 - 7. Setelah memahami contoh teks anekdot dan strukturnya maka siswa mulai mengerjakan soal dan mengidentifikasi struktur teks anekdot.
 - 8. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
 - 9. Memberikan konfirmasi terhadap hasil yang telah dicapai siswa.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang eks anekdot.
- b. Guru mengajak siswa merefleksikan manfaat kerja sama dalam kelompok.
- c. Guru memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa.
- d. Guru menutup Pelajaran dengan doa.


Guru Mata Pelajaran



Rendi Syaputra, S.Pd., Gr.

Medan, 13 Februari 2026

Mahasiswa Riset



Novia Rahmani

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan



S.Pd., M.Pd., Gr.

Modul Ajar

SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Memberikan Perlakuan

Informasi Umum

Satuan Pendidik	: SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan
Tahun Pelajaran	: 2026
Jenjang/Kelas	: SMA/X
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Anekdote
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit (1JP = 45 Menit)
Fase	: E
Capaian Pembelajaran	: Siswa mampu menentukan teks anekdot dan kebahasaan teks anekdot
Domain	: Membaca
Kompetensi Dasar dan Indikator	: 3.6.1 Mengidentifikasi struktur (bagian- bagian teks anekdot)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan tepat. 2. Mampu mempresentasikan teks anekdot

secara individu berdasarkan dalam diskusi kelompok dengan tepat.

Kata Kunci : Teks anekdot dan struktur teks anekdot

Profil Pelajar Pancasila

- a. Gotong royong, ditunjukkan melalui kerja kelompok serta penerapan etika diskusi.
- b. Bernalar kritis, ditunjukkan melalui kegiatan menanggapi dan menyimpulkan.

Sarana dan Prasarana

Buku paket, pulpen, buku catatan, KBBI luring/daring, PUEBI luring/daring, meja, kursi, ruang kelas, internet, aplikasi mengajar, dan lingkungan sekitar.

Model Pembelajaran

Numbered Head Together (NHT)

Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT menurut Nur Salsabila

1. Persiapan dalam tahapan ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe (Number Head Together) NHT.
2. Membagi kelompok-kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe (Number Head Together) NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian

memori serta memberi nama setiap kelompok.Usahakan masing-masing kelompok terdiri dari beragam karakter anak.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku panduan disetiap kelompok, dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Guru memberi tugas pada siswa secara kelompok, siswa berdiskusi untuk mengetahui jawaban.
5. Memanggil nomor anggota dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
6. Mengakhiri dengan kesimpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan.

Jenis Asesmen

- a. Tertuliss
- b. Performa

Metode Pembelajaran

- a. Diskusi Kelompok
- b. Presentasi
- c. Latihan menentukan struktur teks anekdot

Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- a. Alat: Laptop, Salindia, infocus.

- b. Bahan: Teks Anekdote
- c. Sumber Belajar: buku Bahasa Indonesia SMA X

Materi Pembelajaran

a. Pengertian Teks Anekdote

teks anekdot merupakan bentuk tulisan narasi yang mengandung serangkaian peristiwa lucu, menarik, dan mengesankan serta mengandung maksud berupa kritikan. Teks anekdot bertujuan untuk menyindir, mengkritik, dan menyinggung seseorang atau sesuatu hal. Sindiran dan kritik disampaikan tidak menyakiti dan kasar.

b. Struktur Teks Anekdote

1. Abstraksi merupakan bagian awal cerita yang berfungsi sebagai gambaran umum isi anekdot. Struktur ini tidak selalu ada di setiap teks anekdot.
2. Orientasi merupakan bagian pembuka cerita yang biasanya terdapat pengenalan tokoh atau latar kejadian. Pada bagian ini, cerita awal akan menjadikan konflik/permasalahan.
3. Krisis merupakan bagian yang menjadi inti cerita. Pada bagian inilah akan menimbulkan reaksi. Istilah kritis sering juga dikenal dengan komplikasi
4. Reaksi merupakan bagian cerita yang berisi tanggapan terhadap krisis yang terdapat pada bagian sebelumnya. Biasanya bagian ini sering menimbulkan sesuatu yang tidak terduga. Istilah reaksi sering juga dikenal dengan resolusi.

5. Koda merupakan bagian akhir cerita yang menandai bahwa peristiwa sudah selesai. Biasanya dalam koda dimuat komentar atau sikap dari sebuah reaksi. Keberadaan koda bersifat opsional, bisa ada bisa tidak ada.

c. Ciri Kebahasaan Teks Anekdote

Teks anekdot harus ditulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Ciri kebahasaan teks anekdot meliputi peristiwa masa lalu, menggunakan kalimat retoris, menggunakan kongjungsi, menggunakan kata kerja, menggunakan kalimat perintah menggunakan majas atau gaya bahasa dan menggunakan kalimat seru.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar kepada siswa.
- c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan
- f. pembelajaran.

Kegiatan Inti (65 Menit)

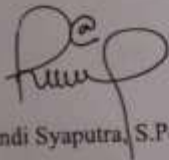
- a. Menyampaikan Materi
 1. Guru Menjelaskan pengertian teks anekdot, struktur teks anekdot, dan ciri kebahasaan teks anekdot.
 2. Guru menjelaskan contoh teks anekdot beserta struktur dan kebahasaan teks anekdot dan mengajak siswa berdiskusi dengan mengenal struktur (abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda).
 3. Guru memberikan pertanyaan tentang apa saja contoh teks anekdot.
- b. Pembentukan Kelompok Heterogen
 1. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3- 5 orang dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam.
 2. Setiap siswa diberi nomor dalam satu kelompok diberi nomor kepala yang berbeda.
 3. Guru memberikan buku panduan disetiap kelompok. Tujuannya agar memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
 4. Guru memberikan soal uraian untuk dijawab siswa (setiap siswa dalam satu kelompok diberikan soal yang berbeda)
- c. Diskusi Kelompok
 1. Siswa dalam kelompok mendiskusikan jawaban atau solusi secara bersama-sama. Mereka memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban tersebut, karena siapa saja bisa dipanggil untuk menjawab.
- d. Presentasi Kelompok

1. Guru memanggil sebuah nomor secara acak
2. Semua siswa yang memiliki nomor tersebut dari setiap kelompok harus siap untuk memberikan jawaban atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
3. Siswa yang terpilih sesuai nomor yang dipanggil memberikan jawaban.
4. Guru dan siswa lainnya memberikan tanggapan atau evaluasi terhadap jawaban tersebut.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang teks anekdot.
- b. Guru mengajak siswa merefleksikan manfaat kerja sama dalam kelompok.
- c. Guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk menentukan struktur teks anekdot.
- d. Guru menutup pelajaran dengan doa dan memotivasi kepada siswa.

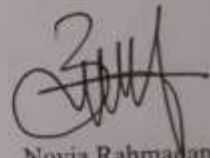
Guru Mata Pelajaran



Rendi Syaputra, S.Pd., Gr.

Medan, 13 Februari 2026

Mahasiswa Riset



Novia Rahmadani

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan



Istikomah, S.Pd., M.Pd., Gr.

Modul Ajar**SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan****Post-test****Informasi Umum**

Satuan Pendidik	: SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan
Tahun Pelajaran	: 2026
Jenjang/Kelas	: SMA/X
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Anekdote
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit (1JP = 45 Menit)
Fase	: E
Capaian Pembelajaran	: Siswa mampu menentukan teks anekdot dan kebahasaan teks anekdot
Domain	: Membaca
Kompetensi Dasar dan Indikator	: 3.6.1 Mengidentifikasi struktur (bagian- bagian teks anekdot)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan tepat.

2. Mampu mempresentasikan teks anekdot secara individu berdasarkan dalam diskusi kelompok dengan tepat.

Kata Kunci : Teks anekdot dan struktur teks anekdot

Profil Pelajar Pancasila

- a. Gotong royong, ditunjukkan melalui kerja kelompok serta penerapan etika diskusi.
- b. Bernalar kritis, ditunjukkan melalui kegiatan menanggapi dan menyimpulkan.

Sarana dan Prasarana

Buku paket, pulpen, buku catatan, KBBI luring/daring, PUEBI luring/daring, meja, kursi, ruang kelas, internet, aplikasi mengajar, dan lingkungan sekitar.

Model Pembelajaran

Design Post-test

Jenis Asesmen

- a. Tertulis
- b. Performa

Metode Pembelajaran

- a. Individu
- b. Latihan menentukan struktur teks anekdot

Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- a. Alat: Laptop, Salindia, Infocus
- b. Bahan: Teks Anekdot
- c. Sumber Belajar: buku Bahasa Indonesia SMA X

Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Teks Anekdot

teks anekdot merupakan bentuk tulisan narasi yang mengandung serangkaian peristiwa lucu, menarik, dan mengesankan serta mengandung maksud berupa kritikan. Teks anekdot bertujuan untuk menyindir, mengkritik, dan menyinggung seseorang atau sesuatu hal. Sindiran dan kritik disampaikan tidak menyakiti dan kasar.

- b. Struktur Teks Anekdot

1. Abstraksi merupakan bagian awal cerita yang berfungsi sebagai gambaran umum isi anekdot. Struktur ini tidak selalu ada di setiap teks anekdot.
2. Orientasi merupakan bagian pembuka cerita yang biasanya terdapat pengenalan tokoh atau latar kejadian. Pada bagian ini, cerita awal akan menjadikan konflik/permasalahan.

3. Krisis merupakan bagian yang menjadi inti cerita. Pada bagian inilah akan menimbulkan reaksi. Istilah kritis sering juga dikenal dengan komplikasi
4. Reaksi merupakan bagian cerita yang berisi tanggapan terhadap krisis yang terdapat pada bagian sebelumnya. Biasanya bagian ini sering menimbulkan sesuatu yang tidak terduga. Istilah reaksi sering juga dikenal dengan resolusi.
5. Koda merupakan bagian akhir cerita yang menandai bahwa peristiwa sudah selesai. Biasanya dalam koda dimuat komentar atau sikap dari sebuah reaksi. Keberadaan koda bersifat opsional, bisa ada bisa tidak ada.

c. Ciri Kebahasaan Teks Anekdote

Teks anekdot harus ditulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Ciri kebahasaan teks anekdot meliputi peristiwa masa lalu, menggunakan kalimat retoris, menggunakan kongjungsi, menggunakan kata kerja, menggunakan kalimat perintah menggunakan majas atau gaya bahasa dan menggunakan kalimat seru.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar kepada siswa.

- c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti (65 Menit)

- a. Menyampaikan Materi
 - 1. Guru menjelaskan pengertian teks anekdot, struktur teks anekdot, dan ciri kebahasaan teks anekdot.
 - 2. Guru membebaskan siswa untuk mencatat hal-hal penting materi teks anekdot.
 - 3. Guru memberikan pertanyaan dengan siswa tentang pemahaman siswa seputar Pelajaran yang telah disampaikan.
 - 4. Guru memberikan kata-kata kunci tentang teks anekdot melalui salindia kepada siswa.
- b. Memberikan post-test
 - 1. Guru memberikan soal
- c. Mengerjakan secara individu
 - 1. Guru meminta siswa mengerjakan soal secara individu
 - 2. Guru menugaskan untuk menentukan struktur berdasarkan kata kunci yang telah diberikan
 - 3. Guru meminta mengumpulkan soal yang telah dijawab siswa.

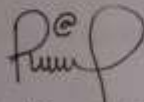
Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Guru dan siswa bersama-sama melakukan koreksi materi.
- b. Guru meminta salah siswa untuk menyimpulkan terkait materi yang telah dipelajari.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan tugas individu untuk menulis teks anekdot di rumah.
- d. Guru menutup pelajaran dengan refleksi dan doa.

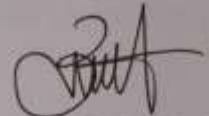
Medan, 13 Februari 2026

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Riset



Rendi Syaputra, S.Pd., Gr.



Novia Rahmadani

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan



Rendi Syaputra, S.Pd., M.Pd., Gr.

LKPD

Satuan Pendidik : SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Tahun Pelajaran : 2026

Jenjang/Kelas : SMA/X

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Teks Anekdote

Petunjuk Umum

1. **Pahami setiap arahan dengan teliti sebelum memulai.**
2. **Laksanakan tugas secara berkelompok dan memiliki tanggung jawab masing-masing.**
3. **Gunakan tutur kata yang santun dan jelas dalam berkomunikasi.**
4. **Tunjukkan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam menyampaikan ide.**

Soal

Tentukanlah struktur teks anekdot dibawah ini.

Sekarang Pukul Berapa?

Seorang gelandangan tidur di taman. Ia dibangunkan setelah selama 5 menit oleh seorang pria. "Permisi. Apakah Anda tahu pukul berapa sekarang?"

Gelandang itu menjawab, "Maaf saya tidak punya jam tangan, jadi saya tidak tahu sekarang pukul berapa".

Pria itu meminta maaf karena membangunkan gelandangan itu, lalu melangkah pergi.

Gelandang itu kembali melanjutkan tidurnya. Setelah beberapa saat, Ia dibangunkan oleh seorang wanita, yang sedang berjalan-jalan dengan anjingnya.

Wanita itu berkata, "Maaf mengganggu tidur Anda, tetapi sepertinya saya kehilangan jam tangan saya. Apa Anda tahu sekarang pukul berapa?"

Gelandang itu sedikit kesal karena dibangunkan lagi, tetapi dia dengan sopan memberi tahu wanita itu bahwa dia tidak punya jam tangan dan tidak tahu pukul berapa.

Setelah wanita itu pergi, gelandangan itu punya ide. Ia membuka tas miliknya dan mengeluarkan pena dan selembar kertas.

Di kertas itu, Ia menulis, 'Saya tidak punya jam tangan. Saya tidak tahu sekarang pukul berapa'.

Ia kemudian menggantungkan kertas itu di lehernya dan kembali melanjutkan tidurnya. Setelah sekitar 15 menit, seorang polisi yang sedang berjalan di taman melihat gelandangan tertidur di bangku, dan membaca tulisan yang digantung di lehernya.

Polisi itu membangunkan si gelandangan dan berkata, "Saya membaca tulisan yang digantung di leher Anda. Saya pikir Anda ingin tahu bahwa sekarang pukul 14.30."

Minum Obat

Saat bulan puasa, Dading memang biasa menghabiskan waktu bersama kakeknya menonton televisi bersama saat waktu luang. Saat menyaksikan televisi, mereka melihat iklan obat sakit kepala yang mengklaim bahwa obat itu bisa diminum kapan saja. Iklan demi iklan berganti, Dading dan kakeknya lalu bisa menonton tayangan kesukaan mereka lagi.

Beberapa hari kemudian, di tengah hari yang panas, sang kakek mengeluhkan sakit kepala. “Cu, bisa kamu belikan obat yang seperti di iklan kemarin? Kakek sakit kepala,” ujar kakek Dading kepada Dading. “Baik, kek. Dading ambil dulu uangnya,” jawab Dading. Dading pun langsung berangkat membeli obat pesanan sang kakek.

Sampai di rumah, Dading memberikan obat sakit kepala tersebut kepada sang kakek. Sang kakek langsung beranjak dari tempat duduknya dan menuju dispenser serta mengambil air putih. Ia kemudian minum air putih dan minum obat yang dibelikan oleh Dading. Dading kaget melihat kakeknya.

“Loh, kakek kan sedang puasa. Kok minum obat sih kek?” tanya Dading kaget. “Kenapa memang? Kemarin kata iklan, obat sakit kepala ini bisa diminum kapan saja. Makanya kakek minta dibelikan yang ini”.

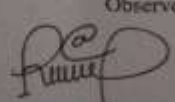
Lampiran 2 Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi


No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
2.	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
3.	Guru mengingatkan Kembali materi sebelumnya dan melakukan tanya jawab	✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Guru menyampaikan Pelajaran sesuai materi	✓	
6.	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai	✓	
7.	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami	✓	
8.	Guru membentuk kelompok diskusi kecil	✓	
9.	Guru memberikan soal sesuai dengan materi	✓	
10.	Guru menjelaskan cara mengerjakan soal	✓	
11.	Guru memeriksa Kembali jawaban siswa	✓	
12.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil siswa	✓	
13.	Siswa menerima informasi perbaikan atau pengayaan dari guru	✓	
14.	Guru memberikan kesimpulan pembelajaran bersama siswa	✓	
15.	Guru menutup Pelajaran dengan salam dan melakukan refleksi	✓	


Medan, 13 Februari 2026

Observer


 Rendi Syahputra, S.Pd., Gr.

Lampiran 3 Pengesahan Hasil Seminar


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

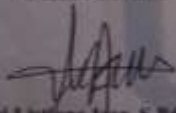

Proposal yang sudah di semarkan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama : Novia Rahmadani
 NPM : 2202040043
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Pada hari Selasa, tanggal 3, bulan Februari, tahun 2026 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 3 Januari 2026


Disetujui oleh

<p>Dosen Pembahas</p>  <p>Sei Lutfiana Izar, S.Pd., M.Pd.</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Winarti, S.Pd., M.Pd.</p>
--	---

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

 M. Abv Tuni Svehendra Saragih, M. Pd.

Unggul | Terpercaya

Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Selasa, tanggal 3, bulan Februari, tahun 2026 diselenggarakan seminar proposal Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia menerangkan bahwa:

Nama : Novia Rahmadani
NPM : 2202040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Revisi/Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
/	Direvisikan kembali hasil revisi dari dosen pembimbing ke dosen pembimbing.

Proposal ini dinyatakan Layak/Tidak Layak dilanjutkan untuk penulisan proposal skripsi
Medan, 3 Februari 2026

Unghai | Cerdas | Terpercaya

Ketua Program Studi Diketahui Dosen Pembimbing

M. Afiv Tunj Subendra Saragih, M. Pd. Winarti, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5 Form K1

FORM K 1


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU)

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novia Rahmadani
NPM : 2202040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,83

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prodi	Judul yang diajukan	Disetujui oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anak-anak Siswa Kelas X Sma Al-Ulum Terpadu Medan Pembelajaran 2025/2026.	
	Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Oleh Siswa Kelas X Sma Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026	
	Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Sma Kelas X Sma Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.	


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 November 2025
Hormat Pemohon,

Novia Rahmadani

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 Form K2


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada: Yth. Bapak Ketua Program/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Novia Rahmadani
NPM : 2202040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi/artikel sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X Sma Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

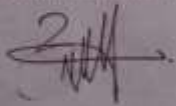
Winarti, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi/Artikel Saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat saya urus keperluan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Medan, 21 November 2025

Hormat Pemohon,


 Novia Rahmadani

Keterangan
 Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7 Form K3

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2715 /IL.3/UJMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **Novia Rahmadani**
N P M : 2202040043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together
terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote
pada Siswa Kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan Tahun
Pembelajaran 2025/2026**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 November 2026**

Medan, 30 Jumadil Awal 1447 H
21 November 2025 M



Drs. H. Swarniyurnita, M.Pd
IDN 000476631
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing

Lampiran 8 Surat Izin Riset

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAN-PT/UK-AP/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Wukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 8622406 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8621983
 Website: <http://kip.umsu.ac.id> Email: kip@umsu.ac.id Instagram: @umsuamedan Facebook: umsamedan Twitter: umsamedan YouTube: umsamedan

Nomor : 418/IL.3/UMSU-02/F/2026
 Lamp : ---
 Hal : Izin Riset

Medan, 18 Sa'han 1447.H
 06 Pebruari 2026 M

Kepada Yth.
Kepala SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan,
 di-
 Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **Novia Rahmadani**
 N P M : 2202040043
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Drs. H. Supriyanti, M.Pd
 NIDN 0004000000
 KEGURUAN
 ILMU PENDIDIKAN

Lampiran 9 Surat Balasan Izin Riset



YAYASAN AMANAH KARAMAH SMA ISLAM AL ULUM TERPADU

STATUS: TERAKREDITASI "A" (AMAT BAIK) NO.: MA.000939

Jln. Tuasan No. 35 Medan, 20222 Telp. (061) 6642331 / WA : 0812 7764 5792

www.alulumterpadu.sch.id | email : yak.alulumterpadu@gmail.com

NSS : 334076009264 NPSN : 10257886

SURAT KETERANGAN

Nomor : 300/SMA-AUT/E.23/II/2026

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 418/II.3/UMSU-02/F/2026 perihal Izin Riset. Dengan ini Kepala SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Jalan Tuasan No.35 Medan, Propinsi Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

Nama : NOVIA RAHMADANI
 N I M : 2202040043
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Benar telah melaksanakan riset di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan pada tanggal 12 Februari s.d. 13 Maret 2026.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Maret 2026
 SMA Islam Al Ulum Terpadu
 Kepala Sekolah

 M. Pd., Gr.

Lampiran 10 Lembar Hasil Pre-test Siswa

Nilai Terendah

Nadine fadhilah
X-3.

absorpsi
(3)

Sekarang Pukul Berapa?
Seorang gelandangan tidur di taman. Ia dibangunkan setelah tidur selama 5 menit oleh seorang pria.

Orientasi
1

"Permisi. Apakah Anda tahu pukul berapa sekarang?"
Gelandang itu menjawab, "Maaf saya tidak punya jam tangan, jadi saya tidak tahu sekarang pukul berapa."
Pria itu meminta maaf karena membangunkan gelandangan itu, lalu melangkah pergi.
Gelandang itu kembali melanjutkan tidurnya. Setelah beberapa saat, ia dibangunkan oleh seorang wanita, yang sedang berjalan-jalan dengan anjingnya.

Krisis
1

Reaksi
1

Wanita itu berkata, "Maaf mengganggu tidur Anda, tetapi sepertinya saya kehilangan jam tangan saya. Apa Anda tahu sekarang pukul berapa?"
Gelandang itu sedikit kesal karena dibangunkan lagi, tetapi dia dengan sopan memberi tahu wanita itu bahwa dia tidak punya jam tangan dan tidak tahu pukul berapa.
Setelah wanita itu pergi, gelandangan itu punya ide. Ia membuka tas miliknya dan mengeluarkan pena dan selembar kertas.

Krisis
1

Di kertas itu, ia menulis, 'Saya tidak punya jam tangan. Saya tidak tahu sekarang pukul berapa.'

Koda
1

Ia kemudian menggantung kertas itu di lehernya dan kembali melanjutkan tidurnya. Setelah sekitar 15 menit, seorang polisi yang sedang berjalan di taman melihat gelandangan tertidur di bangku, dan membaca tulisan yang digantung di lehernya.
Polisi itu membangunkan si gelandangan dan berkata, "Saya membaca tulisan yang digantung di leher Anda. Saya pikir Anda ingin tahu bahwa sekarang pukul 14.30."

$\frac{6}{5} \times 100 = 40$

Nilai Tertinggi

Nama : Yasmin Syahqulta. NST
Kelas : X-3

Obat Sakit Kepala

{ Suatu hari di bulan puasa, seseorang kakek tinggal bersama cucunya yang sedang asyik menonton televisi. → Abstraksi 3

{ Seperti biasa sang kakek sedang menonton acara favoritnya, yaitu "Ganteng-Ganteng Serigala". Pada setiap dua puluh menit sekali muncul iklan, salah satu iklan yang muncul adalah iklan obat sakit kepala. Iklan tersebut menjelaskan bahwa obat tersebut dapat diminum kapan saja. → Orientasi 2-

{ Sedang asyik-asyiknya menonton televisi, tiba-tiba kepala kakek itu merasa sakit. Sang kakek langsung memanggil cucunya yang sedang bermain di dalam kamar untuk membeli obat sakit kepala. Setelah cucunya sampai di rumah, dengan segera kakek meminum obat tersebut. → Krisis 2

{ Sang cucu yang melihat kejadian itu langsung bertanya "Kakek kan lagi puasa, kenapa minum obat?" → Reaksi 1-

{ Tanpa ragu-ragu dan dengan tampak tidak berdosa, si kakek pun menjawab "Itulah okenya bodrex cu, bisa diminum kapan saja !!!" → Koda 3

$$\frac{11}{15} \times 100 = 73$$

Lampiran 11 lembar Hasil post-test

Nilai Terendah

Nama : Muhammad Fakhri Syahrin
Kelas : X-3

SATU

Burung Beo

Abstrak 2
Si = Sepulang kuliah, Dinda, Citra, dan Bunga berjalan keluar kampus karena ingin menuju ke rumah makan favorit mereka. Hari ini, mereka memang sengaja jalan kaki karena rumah makan yang dituju tidak jauh dari kampus dan jalanan sedang sangat macet. Mereka melewati salah satu gang yang terdapat burung beo di salah satu rumah di gang tersebut.

Orientasi 1
← Dinda, Citra, dan Bunga memang sudah tahu kalau ada burung beo di salah satu rumah di gang tersebut, karena mereka memang sering melewati jalan tersebut. Tapi, setiap melewati rumah yang ada burung beo tersebut, ketiganya selalu kaget. Bagaimana tidak, burung beo tersebut selalu benar menebak warna keremaja mereka. Padahal mereka selalu mengenakan jaket.

Kerisis 3
← Dinda sempat mengungkapkan kecurigaannya bahwa burung beo tersebut bisa menebak warna baju yang mereka kenakan meski selalu tertutup jaket. Penasaran dengan kemampuan si beo, akhirnya Dinda menyarankan teman-temannya untuk memakai baju berwarna sama tetapi memakai jaket berwarna berbeda.

← "Hijau, hijau, hijau," kata si beo saat ketiganya lewat menggunakan warna baju hijau yang tertutup jaket yang berwarna berbeda-beda. Di kemudian hari, mereka kembali menggunakan warna baju yang sama. "Putih, putih, putih," ujar si beo. Semakin penasaran, Dinda mengungkapkan ide ekstremnya.

← Dinda meminta kedua temannya hanya mengenakan pakaian dalam dan memakai jaket untuk mengetes apakah beo tersebut kali ini bisa menebak. "Hitam, cokelat, biru," kata si beo. Ternyata kali itu si beo menebak warna pakaian dalam yang mereka kenakan. Ketiga sahabat tersebut bukannya marah tetapi malah tertawa.

→ 3
Redk si

Mereka tertawa karena si beo yang usil itu memiliki kemampuan menebak yang canggih, bahkan meskipun mereka mengganti kebiasaan mereka.

Koda

3

$$\frac{12}{15} \times 100 = 80$$

Nilai Tertinggi

Nama : Azra Arisani
 Kelas : X-3

TIGA

Minum Obat

Abstraksi: 3 Saat bulan puasa, Dading memang biasa menghabiskan waktu bersama kakeknya menonton televisi bersama saat waktu luang. Saat menyaksikan televisi, mereka melihat iklan obat sakit kepala yang mengklaim bahwa obat itu bisa diminum kapan saja. Iklan demi iklan berganti, Dading dan kakeknya lalu bisa menonton tayangan kesukaan mereka lagi.

Orientasi: 3

Krisis: 3 Beberapa hari kemudian, di tengah hari yang panas, sang kakek mengeluhkan sakit kepala. "Cu, bisa kamu belikan obat yang seperti di iklan kemarin? Kakek sakit kepala," ujar kakek Dading kepada Dading. "Baik, kek. Dading ambil dulu uangnya," jawab Dading. Dading pun langsung berangkat membeli obat pesanan sang kakek.

Reaksi: 3 Sampai di rumah, Dading memberikan obat sakit kepala tersebut kepada sang kakek. Sang kakek langsung beranjak dari tempat duduknya dan menuju dispenser serta mengambil air putih. Ia kemudian minum air putih dan minum obat yang dibeli oleh Dading. Dading kaget melihat kakeknya.

Koda: 3 "Loh, kakek kan sedang puasa. Kok minum obat sih kek?" tanya Dading kaget. "Kenapa memang? Kemarin kata iklan, obat sakit kepala ini bisa diminum kapan saja. Makanya kakek minta dibelikan yang ini."

$$\frac{15}{15} \times 100 = 100$$

Lampiran 12 Dokumentasi





Lampiran Hasil Turnitin:

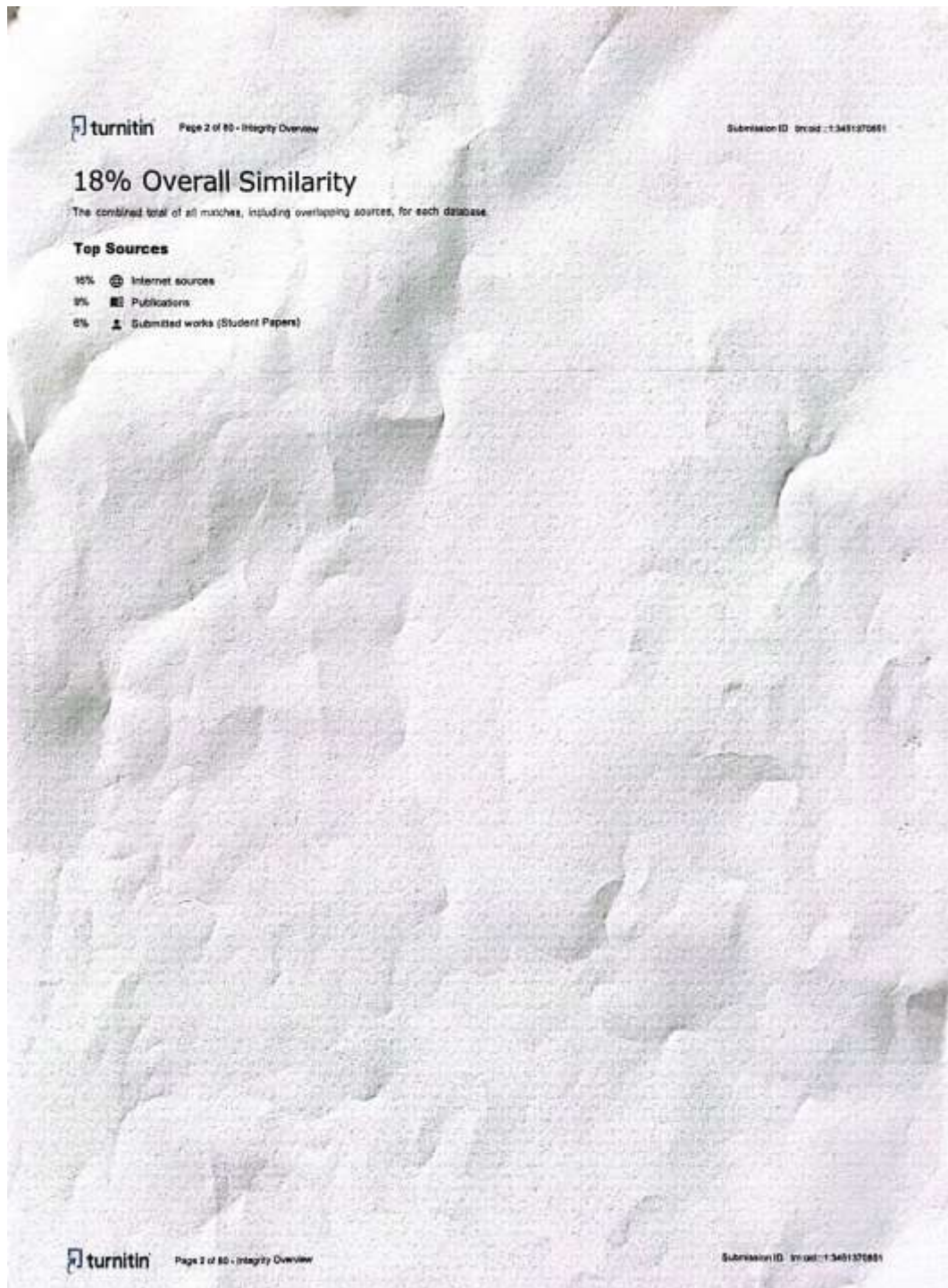
The image shows a Turnitin report for a document. The report is displayed on a background of crumpled paper. At the top left, the Turnitin logo is visible, along with the text "Page 1 of 81 - Cover Page". At the top right, the Submission ID is listed as "13451370851".

The main title of the document is "FILE 14W-SKRIPSI NOVIA RAHMADANI.docx". Below the title, there are three icons representing different course or institution identifiers: a book icon for "265-B2-Informatik 2 DES 029", a computer icon for "265-B1-Informatik 2 (Moodle PP)", and a building icon for "FH Karimata - Gemeinnützige Gesellschaft mbH".

The "Document Details" section provides the following information:

Submission ID	13451370851	72 Pages
Submission Date	Apr 14, 2020, 3:08 PM GMT+7	9049 Words
Download Date	Apr 14, 2020, 3:13 PM GMT+7	64736 Characters
File Name	FILE 14W-SKRIPSI NOVIA RAHMADANI.docx	
File Size	1363 KB	

At the bottom left, the Turnitin logo is repeated, along with "Page 1 of 81 - Cover Page". At the bottom right, the Submission ID "13451370851" is repeated.



turnitin Page 3 of 80 - Integrity Overview Submission ID: Invid.:13481370801

Top Sources

16% Internet sources
9% Publications
6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Match Percentage
1	Internet fkeb.delihusada.ac.id	2%
2	Internet repository.poltekkes-ijk.ac.id	<1%
3	Internet scholar.unand.ac.id	<1%
4	Internet eprints.undip.ac.id	<1%
5	Internet repository.alayahuniversity.ac.id	<1%
6	Internet 123dok.com	<1%
7	Internet repository.ub.ac.id	<1%
8	Internet repository.umpr.ac.id	<1%
9	Internet eprints.stikeshamzar.ac.id	<1%
10	Internet poltekkesbdg.info	<1%
11	Internet repository.unlssula.ac.id	<1%

turnitin Page 3 of 80 - Integrity Overview Submission ID: Invid.:13481370801

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Novia Rahmadani
Tempat/Tanggal lahir : Bahung Sibatu Batu/ 10 November 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Kelapa Desa Bahung Sibatu Batu Dusun 1 Kisaran
Nama Ayah : Ponimin
Nama Ibu : Poniwati
Email : novia88rahmadani@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Tamat Tahun 2009 TK Raudhatul Athfal (RA)
2. Tamat Tahun 2015 SD Negeri 017132 Bahung Sibatu Batu
3. Tamat Tahun 2019 SMP Negeri 1 Sei Dadap
4. Tamat Tahun 2022 SMA Negeri 2 Kisaran
5. Tahun 2022 terdaftar menjadi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.